

Sosialisasi Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah Rumah Tangga; Kolaborasi Antara Pustakawan dan Mahasiswa Teknik

Lasenta Adriyana¹, Dwi Fitriana Cahyaningtyas²

¹Stikes Bhakti Husada Mulia

[¹lasenta16@gmail.com](mailto:lasenta16@gmail.com)

[²fitrinacahya@gmail.com](mailto:fitrinacahya@gmail.com)

Abstract. *Population growth occurs and causes a massive surge in waste, including in the village. Currently the performance of waste recycling is still low, diverting waste into reusable. This paper focuses on how to build partnerships in this area and information needs of society. Through collaboration between students and librarians, it effectively provides community empowerment in achieving the goal of how the community can process household waste and cooperate with (UMKM) Micro, Small and Medium Enterprises to market their products and earn additional income. Students go through the community services (KKN) program, which is a mandatory program for undergraduate students in Indonesia before completing their education. It's need for students to devote themselves to the community as a form of implementing material deepening and "tri dharma" of higher education, namely teaching, research, and service. This program is in accordance with the main objective of reducing waste by building facilities that are useful and needed for the community. Librarians and students are directly involved with the communities they serve in various village activities by providing socialization and direct, examples of managing waste. This community empowerment activity is expected to be very beneficial for the library, community, and students. In particular, libraries also develop social inclusion programs that have been designed and become the program focus of the national library. This activity consists of various disciplines from one university, so they can complement each other. Located in Maospati, East Java, one of the villages selected for the Community Service Program is a unique village because it contains a very diverse community from various tribes and cultures.*

Keywords: *collaboration; socialization; librarian; community empowerment.*

Abstrak. *Pertumbuhan penduduk berlaku dan menyebabkan lonjakan besar-besaran dalam sisa, termasuk di kampung. Pada masa ini prestasi kitar semula sisa masih rendah, mengalihkan sisa kepada boleh diguna semula. Kertas kerja ini memberi tumpuan kepada cara membina perkongsian dalam bidang ini dan keperluan maklumat masyarakat. Melalui kerjasama antara pelajar dan pustakawan, ia berkesan memberi pemerksaan komuniti dalam mencapai matlamat bagaimana masyarakat boleh memproses sisa isi rumah dan bekerjasama dengan (UMKM) Perusahaan Mikro, Kecil dan Sederhana untuk memasarkan produk mereka dan memperoleh pendapatan tambahan. Pelajar menjalani program Kuliah Kerja Nyata (KKN), yaitu*

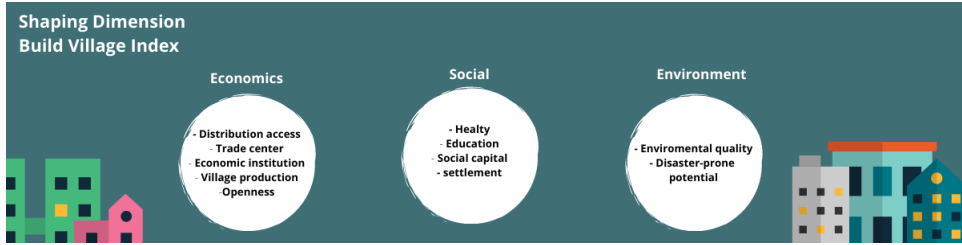
program wajib pelajar prasiswazah di Indonesia sebelum menamatkan pengajian. Adalah perlu bagi pelajar untuk mengabdikan diri kepada masyarakat sebagai satu bentuk pelaksanaan pendalaman bahan dan "Tri Dharma" pendidikan tinggi, yaitu pengajaran, penyelidikan, dan perkhidmatan. Program ini bersesuaian dengan objektif utama mengurangkan pembaziran dengan membina kemudahan yang berguna dan diperlukan untuk masyarakat. Pustakawan dan pelajar terlibat secara langsung dengan komuniti yang mereka layani dalam pelbagai aktiviti kampung dengan menyediakan sosialisasi dan langsung, contoh pengurusan sisa. Aktiviti pemerksaan komuniti ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada perpustakaan, komuniti dan pelajar. Secara khususnya, perpustakaan turut membangunkan program inklusi sosial yang telah dirangka dan menjadi tumpuan program perpustakaan negara. Aktiviti ini terdiri daripada pelbagai disiplin dari satu universiti, supaya dapat saling melengkapi. Terletak di Maospati, Jawa Timur, salah satu kampung yang terpilih untuk Program Khidmat Masyarakat merupakan sebuah kampung yang unik kerana mengandungi masyarakat yang sangat pelbagai dari pelbagai suku dan budaya.

Kata kunci: Kerjasama, sosialisasi, pustakawan, pemerksaan komuniti.

PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat memungkinkan manusia melakukan aktivitas kehidupan sosial dengan lebih baik dan mandiri (Mubofu dan Mambo 2021). Pemberdayaan masyarakat menjadi fokus utama pembangunan sumber daya manusia karena dengan pemberdayaan maka taraf hidup seseorang akan menjadi lebih baik. Pemerintah desa bersama seluruh pemangku kepentingan masyarakat bersama-sama membantu dalam program pemberdayaan masyarakat ini, termasuk perpustakaan sebagai salah satu mitra masyarakat terkait literasi. Pemerintah telah melakukan banyak inisiatif untuk meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi yang positif dan berkelanjutan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Program pembangunan desa adalah salah satunya. Ketersediaan data mendasar yang tercatat dalam Indeks Membangun Desa diperlukan untuk pelaksanaan program. (Indeks Desa Membangun).

Indeks Desa Berkembang dapat digunakan untuk membantu mengintegrasikan, memastikan, dan mensinergikan pembangunan. Tujuannya adalah mewujudkan masyarakat desa yang sukses, adil, dan mandiri.



Gambar 1. Index Desa
Sumber. BPS (2022)

Menuju desa yang maju dan mandiri diperlukan kerangka pembangunan berkelanjutan dimana aspek sosial, ekonomi, dan ekologi menjadi kekuatan yang saling melengkapi dan menjaga potensi serta kemampuan desa untuk mensejahterakan kehidupan desa. Kebijakan dan kegiatan pengembangan dan pemberdayaan masyarakat pedesaan harus menghasilkan pemerataan dan keadilan.

Januari Februari 2022, Kecamatan Maospati Jawa Timur menyambut mahasiswa yang mengikuti kegiatan KKN (pengabdian kepada masyarakat) dan mengunjungi perpustakaan dan bank sampah (bank sampah). Kegiatan ini bertemakan lingkungan hidup dan pemberdayaan masyarakat dalam kaitannya dengan lingkungan hidup. Perpustakaan dan kepastakawanan memegang peranan penting dalam pembangunan masyarakat, apalagi jika dilakukan pada waktu dan cara yang tepat. Sebagai fasilitator di masyarakat, perpustakaan menyediakan wadah dan bekerjasama dengan bank sampah dan mahasiswa untuk melakukan sosialisasi terkait pengelolaan sampah dan cara mendaur ulang di masyarakat.

Perubahan jenis sampah yang dihasilkan seiring dengan perubahan kebiasaan konsumsi masyarakat. Penggunaan bahan pembungkus plastik dan bahan *non bio degradable* pengganti pembungkus dari daun (*biodegradable*) memberikan kontribusi terhadap jumlah dan jenis sampah yang dihasilkan (Yunita Ismail, 2019)

Beberapa penelitian telah membahas tentang kolaborasi perpustakaan,

terlihat bahwa ilmu perpustakaan memiliki cakupan yang luas sehingga dapat berkolaborasi dengan berbagai bidang. Menurut Surbakti, Wahyuni, dan Nasution (2022) dalam penelitiannya terkait kolaborasi perpustakaan pedesaan dengan pelajar menjelaskan bahwa inovasi perpustakaan pedesaan sebagai tempat bermain dan memberikan wawasan, pengetahuan, dan keterampilan baru khususnya anak-anak. Hasil dari penelitian ini adalah terjalinnya kerjasama yang baik antar komunitas dan terciptanya lingkungan yang representatif bagi anak usia dini. Penelitian ini hanyalah salah satu contoh bagaimana perpustakaan merupakan saluran literasi. Jika hal ini dikelola dengan baik maka pemberdayaan masyarakat akan tercapai dengan lebih baik. Perpustakaan tersebut merupakan mitra pemerintah desa yaitu Pokdarwis Argo Binangkit merupakan organisasi yang mengelola Perpustakaan Pesona Pustaka di Desa Wisata Pagilaran sebagai wadah masyarakat. Alangkah baiknya jika pustakawan ikut terlibat dalam kerjasama ini, khususnya untuk desa wisata, sehingga pemberdayaan masyarakat tidak hanya mencakup peningkatan ekonomi tetapi juga literasi.

Kolaborasi CSR (*Corporate Social Responsibility*) dalam bidang pendidikan, pengembangan juga dapat dilakukan perpustakaan, seperti Kurniawan pada tahun 2020 yang melakukan penelitian kolaboratif CSR dalam pengembangan perpustakaan. Kolaborasi ini merupakan perpanjangan dari inisiatif CSR *Coca-Cola Foundation* untuk meningkatkan perpustakaan daerah. Studi ini menunjukkan bahwa perusahaan dapat terlibat dalam pengembangan pendidikan, dengan tujuan meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat.

Kajian-kajian terdahulu yang telah disebutkan di atas merupakan bukti bahwa perpustakaan dapat berkolaborasi dengan berbagai bidang yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat, antara lain dalam bidang ekonomi, pendidikan, serta kemasyarakatan dan kebudayaan. Penelitian ini merupakan salah satu wujud bahwa perpustakaan juga mampu berkolaborasi dengan masyarakat mengenai literasi pengelolaan sampah dengan bantuan bank

sampah dan mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan Diselenggarakannya Kerjasama

1. Sosialisasi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga

Untuk mewujudkan lingkungan yang Bersih, Hijau, dan Mekar melalui Sosialisasi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga yang diselenggarakan oleh Organisasi Kemasyarakatan, Kecamatan Maospati melakukan Sosialisasi dan pelatihan pengelolaan sampah masyarakat di Kecamatan Maospati. Kegiatan sosialisasi dimulai pada bulan Januari-Februari 2022 sesuai jadwal di Maospati. Kegiatan sosialisasi ini dibantu oleh mahasiswa yang melakukan pengabdian masyarakat selama beberapa bulan.

Sampah rumah tangga dapat dikelola dengan mengurangi timbulan sampah dan menangani sampah yang dihasilkan. Mengurangi timbulan sampah dapat dilakukan melalui upaya masyarakat seperti membawa tas belanja atau upaya lainnya adalah dengan mendaur ulang, menggunakan kembali dan mengurangi plastik.

Tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan pencerahan kepada masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sampah, mengajak masyarakat untuk menyadari bahwa setiap orang menghasilkan sampah setiap hari, dan mendorong masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengelolaan sampah.

Para siswa dan pustakawan memberikan pemaparan isi mengenai jenis sampah yang dihasilkan rumah tangga, pengolahannya, proses pengomposan di rumah tangga, dan produk daur ulang kepada para peserta. Antusiasme tersebut ditunjukkan para peserta dengan melontarkan beberapa pertanyaan, saran, dan kritik kepada narasumber. Poin penting dari permasalahan ini adalah sampah merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah dan konsumen/masyarakat. Melalui sosialisasi diharapkan masyarakat Kecamatan Maospati mampu terlibat dalam pengelolaan sampah secara berkala, mulai dari

lingkungan terkecil, khususnya rumah tangga.

2. Kolaborasi antara Pustakawan dan Mahasiswa

Kolaborasi kini menjadi hal yang lumrah. Ketika keterampilan manusia menjadi lebih terspesialisasi, kolaborasi sebagai praktik menjadi lebih penting dari sebelumnya. Tapi apa maksud sebenarnya? Kolaborasi adalah ketika sekelompok orang berkumpul dan menyumbangkan keahlian mereka untuk kepentingan tujuan, proyek, atau misi bersama. Kolaborasi dapat dilakukan baik di tempat kerja maupun di luar. Kolaborasi dan pencapaian hasil adalah hal yang luar biasa. Begitu banyak orang yang melakukan kolaborasi, baik dalam jumlah kecil maupun besar, baik yang berorientasi pada uang maupun sosial. Menurut Corey Moseley (2019) ada beberapa alasan mengapa kolaborasi itu penting, antara lain:

a. Membantu Memecahkan Masalah

Meminta bantuan untuk menemukan perspektif lain adalah cara ketika Anda kehabisan ide, kemajuan terhenti, dan tenggat waktu Anda semakin dekat. Bukan hanya saat kehabisan ide, tapi juga ngobrol membahas sesuatu. Melalui diskusi, dapat membongkar dan mencoba memahami permasalahan, dengan cara mengolah informasi. Terlebih lagi, biasanya melalui diskusi orang bertukar ide, berdiskusi secara mendalam untuk mencari tahu. Hal ini bertujuan untuk memperoleh kesamaan pandangan terhadap suatu permasalahan, mengeksplorasi dan menemukan makna melalui interaksi bersama. Diskusi merupakan cara terbaik untuk mencari solusi dalam memecahkan suatu masalah.

b. Kolaborasi Mendekatkan Masyarakat (dan Lembaga)

Mengetahui bahwa tim-tim tertentu di institusi Anda jarang berinteraksi satu sama lain, bahwa tim dan departemen kurang berinteraksi, Anda mungkin ingin mencoba membentuk tim dengan keterampilan campuran. Penting untuk mengatur kolaborasi untuk jangka waktu tertentu pada proyek bersama. Dengan melakukan hal ini, kumpulkan anggota dalam tim yang berbeda,

ciptakan tujuan bersama di antara mereka, dan jalin koneksi. Singkatnya, Anda telah menggunakan kolaborasi untuk meruntuhkan beberapa tembok di institusi Anda dan mempererat hubungan antar departemen. Kolaborasi Membantu Orang Belajar Satu Sama Lain

c. Kolaborasi Membantu Orang Belajar Satu Sama Lain

Berkolaborasi dengan anggota tim atau bahkan tim yang berbeda dan baru harus dianggap sebagai pengalaman belajar. Mempelajari sesuatu yang baru yang berlawanan dengan keahliannya sehingga memberikan wawasan, informasi, cara pandang baru dan sesuatu yang belum kita ketahui sebelumnya.

Baik siswa maupun pustakawan dapat menyatukan berbagai informasi dan berkolaborasi untuk menemukan solusi yang akan membantu mereka mencapai tujuan mereka. Kolaborasi ini tidak hanya bertujuan untuk mencapai hasil akhir, tetapi untuk saling belajar—kesalahan, keberhasilan, kegagalan, alur kerja, masalah, dan lain-lain juga akan memperoleh pemahaman tentang sudut pandang tim lain.

d. Membuka “Jaringan” Baru untuk Komunikasi

Mungkin para siswa hanya akan bertemu dengan pustakawan ketika mereka perlu mencari sumber daya di perpustakaan. Namun hal ini akan menjadi pengalaman baru dalam bekerja sama dengan orang lain atau bahkan dengan orang baru, baik dalam bidang yang sama maupun berlawanan, dapat membuka saluran untuk mencari “*networking*”. Terlibat dalam kolaborasi apa pun di antara mereka akan membawa ide-ide baru yang mengarah pada lebih banyak peluang untuk berkolaborasi dan mendapatkan jaringan. Kolaborasi mengisi kesenjangan keterampilan dan membantu meningkatkan keterampilan, serta mengembangkan pengetahuan lebih lanjut. Bukan hanya menemukan “*networking*” baru saat ini, tapi juga di masa depan.



Gambar 2. Kolaborasi antara Pustakawan dan Masyarakat Sumber. Dokumentasi pribadi



Gambar 3. Pasar Masyarakat Tradisional Sumber. Dokumentasi pribadi

Gambar di atas adalah proses pelatihan yang dilakukan oleh pustakawan, sehingga para pelajar dan bank sampah membantu mengajarkan cara pembuatan kursi daur ulang dari botol bekas dan produk tambal sulam yang dipasarkan melalui coop market sebagai bagian dari UKM masyarakat.



Gambar 4. Hasil dari Sampah Daur Ulang
Sumber. Dokumentasi pribadi

Selain itu juga terdapat acara mingguan Pasar Minggu yang menjual produk-produk UKM masyarakat seperti barang daur ulang seperti kursi, tas dan makanan. Produk yang dijual kebanyakan adalah hasil dari daur ulang sampah dan hasil kerajinan yang dibuat oleh masyarakat sekitar.

e. Kolaborasi Membuat Pekerjaan Lebih Efektif dan Efisien

Berbagi pengetahuan, mencari tahu bagaimana kolaborator Anda mendekati proyek mereka, dan mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang cara mereka bekerja. Belajar dari rekan sejawat bukan hanya sekedar manfaat bagi mahasiswa tetapi akan menjadi investasi di masa depan.

Memang diperlukan waktu dan upaya untuk menciptakan tempat kerja yang kolaboratif, namun hasilnya sepadan. Mulailah dengan rekan terdekat Anda untuk memulai proses di tempat kerja Anda. Temukan cara untuk keluar dari zona nyaman Anda dan izinkan semua orang untuk terhubung. Itulah sebabnya proyek-proyek baru memerlukan solusi kolaboratif, dan mengapa kolaborasi itu penting.

Singkatnya, tantangan pustakawan yang dihadapi adalah bagaimana memulai sebuah kolaborasi. Artinya, hal ini harus mencakup pembentukan komunitas desa, yang mungkin memerlukan lebih banyak dana, terutama dari pemerintah atau komunitas yang berada dalam cakupannya. Apabila tidak ada pergerakan dari pihak perpustakaan maka tidak akan memberikan dampak yang besar bagi masyarakat, namun dengan terjalinnya kerjasama yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat maka akan menimbulkan perubahan di berbagai bidang. Misalnya saja kerjasama Perpustakaan Pesona Pustaka dengan Pokdarwis Argo Binangkit yang sebelumnya nyaris mengalami kemerosotan karena perpustakaanannya tidak terawat, akhirnya dilestarikan dan menjadi salah satu daya tarik di desa wisata. (Harjianti dan Subekti 2019).

PENUTUP

Berbagi pengetahuan, mencari tahu bagaimana kolaborator Anda mendekati sisi proyek mereka, dan mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang cara mereka bekerja adalah salah satu manfaat terbaik dari melakukan kolaborasi. Meskipun kami menemukan beberapa tantangan dan hambatan pada saat sosialisasi. Mengenai keberagaman, tantangan yang dihadapi saat ini hampir selalu memerlukan masukan dan keahlian dari orang-orang dengan pandangan dan latar belakang berbeda. Berkolaborasi dengan pemangku kepentingan atau masyarakat akan lebih mudah diterima oleh masyarakat. Namun jika perpustakaan di pedesaan dijalankan sendiri maka akan sulit untuk berkembang.

Referensi

Harjianti, M. S, and SlameT, S. (2019). “Kolaborasi Perpustakaan Pesona Pustaka Dengan Pokdarwis Argo Binangkit Dalam Pengembangan Community Based Tourism: Studi Kasus Di Desa Wisata Pagilaran

- Kecamatan Blado Kabupaten Batang.” *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 6(3):661–70.
- Ismail, Y. and Filson. M.S.(2019). Community Empowerment in Household Waste Management. *Journal of Community Engagement (Jce)* 01(01):24.
- Kurniawan, R.A., ShaqilA, L.V., Santoso. T.R., Risna, R., and Maulana, I. (2020). “Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam Bidang Pendidikan Melalui Pembangunan Dan Pengembangan Perpustakaan.” *Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat* 7(2):280–95.
- Moseley, Corey. 2019. "7 Reasons Why Collaboration Is Important"
<https://blog.jostle.me/blog/why-collaboration-is-important>
- Mubofu, C., and Henry.M. (2021). The Role of Libraries in Community Empowerment: A Systematic Review. *Indonesian Journal of Librarianship* (August):1–16. doi: 10.33701/ijolib.v2i1.1492.
- Surbakti, P., Dewi, W., and Umar H. Nasution. (2022). Kolaborasi Mahasiswa Dan Karang Taruna Melalui Inovasi Taman Baca Dan Taman Bermain Kelurahan Nelayan Indah. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)* 6(1):23–35.